Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 1, Januari 2026, pp. 896-909
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation



# Pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MI NW Tanak Mira

Khadijah [a,1], Wawan Mulyadi Purnama [b,2], Muh. Bisyrulhafy [c,3]

[a] Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim
[b] Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim
[c] Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim
[1] khadijahkhadijah@gmail.com, [2] wawa.mulyadi@iaihnwlotim.ac.id;
[3]muh.bisrulhafi@iaihnwlotim.ac.id

**ARTICLE INFO**

**Article history**
Received:
15-10-2025
Revised:
25-11-2025
Accepted:
10-01-2026

**Keywords**
*Competitive-Based Learning,Learning Activeness, Learning Achievement_1*
pembelajaran berbasis kompetitif, keaktifan belajar, prestasi belajar_2

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of applying the Index Card Match method on Indonesian language learning outcomes regarding the topic of facts and opinions among fifth-grade students at MI NW Tanak Mira for the 2026/2027 academic year. This research employs a quantitative approach using a One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects consisted of 14 students. Data were collected through written tests and analyzed using descriptive statistics and hypothesis testing with IBM SPSS Statistics. The results show that the average pretest score of 62.57 increased to 82.29 in the posttest. The ANOVA test yielded a significance value of 0.013 < 0.05, indicating a significant effect. It can be concluded that the Index Card Match method has a positive*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Index Card Match terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini siswa kelas V MI NW Tanak Mira Tahun Ajaran 2026/2027. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, sedangkan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji hipotesis berbantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 62,57 meningkat menjadi posttest sebesar 82,29. Uji ANOVA memperoleh nilai signifikansi 0,013 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Kesimpulannya, metode Index Card Match berpengaruh positif dan efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

## Introduction

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konsep ini menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yakni pergeseran dari pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai pendamping yang mendukung keaktifan siswa dalam belajar (Junaedi, 2019)

Pendidikan secara harafiah merupakan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dan anak diharapkan menjadi teladan bagi orang dewasa, untuk belajar, membimbing, dan meningkatkan etika moral, serta menggali ilmu pengetahuan setiap orang. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan adalah kehidupan. Artinya pendidikan adalah segala informasi tentang belajar sepanjang hayat di segala tempat dan situasi, yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap orang. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya pendidikan formal dari mereka yang berkuasa, tetapi hal ini kegiatan keluarga dan masyarakat sangat penting dan menjadi wadah pendidikan yang dapat menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman (Judrah dkk., 2024).

Pendidikan dalam sebuah negara adalah suatu komponen yang paling penting yang perlu diperhatikan. Alasannya adalah melalui pendidikan suatu negara dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas yang kelak dapat menjadi motor penggerak pembangunan bangsa dimasa depan. Bahkan setiap negara memiliki aturan untuk warganya mendapatkan hak pendidikan, seperti halnya di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu.

Berbagai macam permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia saat ini menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu diantaranya adalah tingginya angka buta aksara yang tersebar di seluruh daerah, maka pentingnya pendidikan di Indonesia harus disertai dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini agar cita-cita Indonesia pada tahun 2045 sebagai Indonesia emas bisa terealisasi dengan baik. Upaya untuk merealisasikan hal tersebut salah satunya dengan peningkatan kurikulum sebagai

langkah yang dilakukan pemerintah untuk memperoleh mutu pendidikan yang sempurna.

Belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan perubahan yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Jika dilihat lebih jauh, menurut penulis ada beberapa kata yang perlu digaris bawahi yaitu perencanaan, perubahan, dan penilaian yang semua itu berada pada tugas seorang guru. Sehingga menjadi hal yang wajar jika guru memiliki peran yang besar dan sangat penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan disuatu negara, karena seorang gurulah yang paling mengetahui situasi juga kondisi hasil belajar peserta didiknya serta memiliki andil besar di dalamnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu diberikan ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi secara aktif. Guru berperan dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa dapat terlibat secara langsung melalui aktivitas yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang menarik dan menantang dapat menumbuhkan motivasi serta semangat belajar siswa. Sebaliknya, apabila pembelajaran lebih dikuasai oleh guru, siswa akan kurang aktif dan hanya berfokus pada kegiatan menghafal materi. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman dan keterampilan belajar mereka.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan. Semakin aktif siswa dalam kegiatan belajar, maka semakin besar peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai tanpa adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, hasil belajar cenderung menurun apabila guru lebih dominan dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran (Yunita & Wijayanti, 2017).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pribadi peserta didik yang akan mempengaruhi hasil akhir belajar. Seorang Siswa yang termotivasi untuk belajar akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha untuk mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga didalam dirinya. Dasarnya seseorang siswa yang termotivasi untuk belajar akan mempunyai keinginan dan mendorong dirinya agar dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat. Karena itu, seorang guru harus bisa memotivasi siswa dalam belajar, agar segala materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada setiap siswa yang diajarinya, dengan demikian guru harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat strategi pembelajaran yang relevan dan disukai oleh setiap anak (Diandaru, 2023).

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar, bekerja sama, maupun berinteraksi sosial. Sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, penggunaan bahan ajar berupa modul berbasis multimedia interaktif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan fleksibel (Mailani dkk., 2022).

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dengan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dia mampu berkomunikasi secara efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang baik harus melibatkan komunikasi dua arah, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran, seluruh aktivitas yang dilakukan pada dasarnya merupakan kegiatan berbahasa. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui penggunaan bahasa yang tepat, guru dapat membimbing siswa dalam memahami istilah-istilah keilmuan, mengembangkan cara berpikir yang logis, serta meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Dengan demikian, capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Dhari dkk., 2022).

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan proses untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui teks tertulis Tarigan, Henry Guntur. (2008**).** Selain itu, membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan memahami simbol-simbol tertulis secara tepat untuk memperoleh makna dari suatu bacaan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MI NW Tanak Mira menekankan pentingnya keterampilan membaca bagi siswa. Salah satu capaian pembelajaran dalam kurikulum tersebut adalah kemampuan siswa dalam memahami informasi dari teks bacaan dan tayangan yang berkaitan dengan diri dan lingkungan sekitar. Keterampilan membaca berfokus pada kemampuan memahami kata, kalimat, serta isi bacaan secara keseluruhan (Haryadi, 2020).

Pada dasarnya, membaca merupakan keterampilan yang berkembang secara bertahap, mulai dari memahami unsur-unsur bahasa hingga mampu menafsirkan isi bacaan secara kritis. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran membaca antara lain disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, tanya jawab, dan penugasan sering membuat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan bisa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah metode *Index Card Match*. Metode ini bisa diterapkan oleh guru ketika menyampaikan materi supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan aktifitas siswa baik secara kognitif maupun fisik. Karena metode ini dapat menggabungkan permainan dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. selain itu metode *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta menjadi efektivitas sebagai sarana melatih keberanian siswa dan menjadi efektivitas melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar dan yang paling utama adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Rambe, 2018).

Menurut (Amalia dkk., 2023). Model pembelajaran mencakup semua alat dan sumber daya yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan pelajaran yang

mendorong dialog siswa-guru. Istilah "model pembelajaran" mengacu pada serangkaian praktik yang diikuti instruktur dan siswa saat terlibat dalam kegiatan di kelas. Praktik-praktik tersebut mencakup berbagai pendekatan, taktik, metode, dan teknik pembelajaran. Segala sesuatu mulai dari langkah-langkah hingga prinsip-prinsip hingga emosi instruktur dan siswa serta dukungan yang diperlukan dipetakan dalam model pembelajaran. Di antara banyak strategi yang digunakan oleh pendidik, Model Pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks mendorong siswa untuk menemukan solusi yang sesuai dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

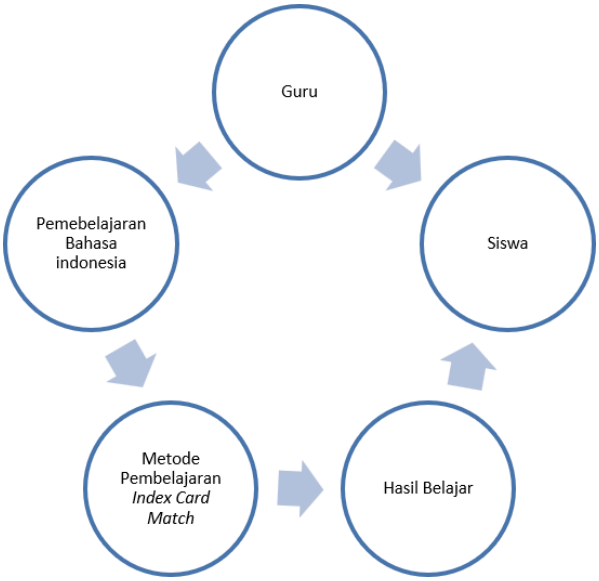
Model Pencocokan Kartu *Indeks* adalah sejenis pembelajaran berbasis kartu di mana pertanyaan dan jawaban dicetak pada sisi kartu yang terpisah. Sebagai permainan dengan tanya jawab pada setiap kartu, model pencocokan kartu indeks ini memungkinkan guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dalam lingkungan belajar kooperatif, siswa dapat menggunakan Model Pencocokan Kartu Indeks-pendekatan berbasis permainan untuk mencocokkan kartu tanya jawab – sebagaimana dinyatakan oleh Astuti. Siswa tidak akan bosan belajar karena model seperti ini. Pencocokan Kartu Indeks Pembelajaran dapat mencapai banyak tujuan: dapat membuat kelas lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, mendorong pemikiran kritis dan pengembangan keterampilan penalaran mereka dengan meminta mereka bekerja berpasangan, memperkuat kohesi dan kerja sama kelompok, dan memperkuat pemahaman siswa tentang konsep kursus. Sumber yang dikutip adalah Syofiyanti. Belajar adalah proses rumit yang terjadi pada setiap orang di beberapa titik dalam hidup mereka. Berpikir, memahami, menyimpulkan, mendengarkan, mempelajari, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis adalah semua contoh kegiatan prsikologis, yang merupakan proses mental (Damayanti dkk., 2025).

Melalui metode pembelajaran ini, siswa diajak berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi dengan cara yang menyenangkan. Terlebih lagi model pembelajaran *Index Card Match* belum pernah diterapkan oleh guru Kelas V MI NW Tanak Mira Kecamatan Wanasaba, pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MI NW Tanak Mira Kecamatan Wanasaba.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI NW Tanak Mira tahun pelajaran 2026

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir Penelitian




## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI NW Tanak Mira. Data primer diperoleh langsung dari hasil tes yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Berpikir Kritis Bahasa Indonesia (TBKBI) berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Tes diberikan dua kali, yaitu pada saat pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah perlakuan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI NW Tanak Mira. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026 dengan sampel sebanyak 14 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, didukung oleh lembar observasi serta dokumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas menggunakan korelasi Point Biserial menunjukkan bahwa dari 25 butir soal, sebanyak 20 butir dinyatakan valid, sedangkan 5 butir tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) memperoleh koefisien sebesar 0,82, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan. Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada pada kategori mudah dan sedang, sedangkan analisis daya pembeda menunjukkan

bahwa soal memiliki kemampuan yang cukup dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa serta statistik inferensial melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan Paired Sample t-Test untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

## Hasil dan Pembahasan

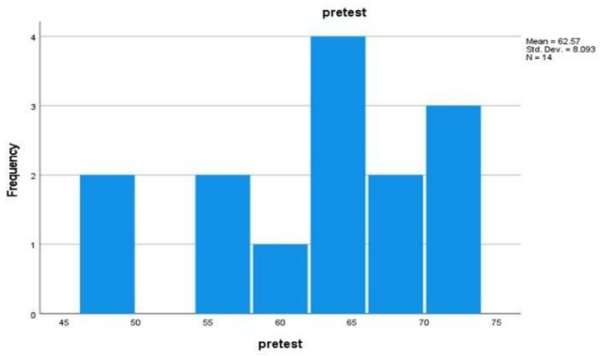
### A. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar pre-test

Sebelum melakukan perlakuan dengan metode index card match, data prolehan hasil belajar siswa kelas V MI NW Tanak Mira. Untuk hasil perhitungan yang lebih jelas sehubung dengan kualitas yang didapatkan harus terlihat auput SPSS dibawah ini.

Gambar **4.1**

**Hisogram *pre- test***




Tabel 4.1

Statistik deskriptif pretest

| Data statistik | Nilai |
|---|---|
| N | 14 |
| Mean | 62.57 |
| Std | 2.163 |
| Median | 64.00 |
| Mode | 64 |
| Std Deviation | 8.093 |
| Variance | 65.495 |
| Minimum | 48 |
| Maximum | 72 |
| Sum | 876 |

Tabel 4.2

Nilai pretest

| NO | Nama Siswa | Nilai *Pretest* |
|---|---|---|
| 1 | Rina | 60 |
| 2 | Zihan | 64 |
| 3 | Azizah | 72 |
| 4 | Nirmala | 72 |
| 5 | Rizqi | 56 |
| 6 | Lidia | 72 |
| 7 | Razak | 56 |
| 8 | Nia | 64 |
| 9 | Jihad | 68 |
| 10 | Abdul Razak | 68 |
| 11 | Sarmini | 64 |
| 12 | Sani | 64 |
| 13 | Dapin | 48 |
| 14 | Nisar | 48 |

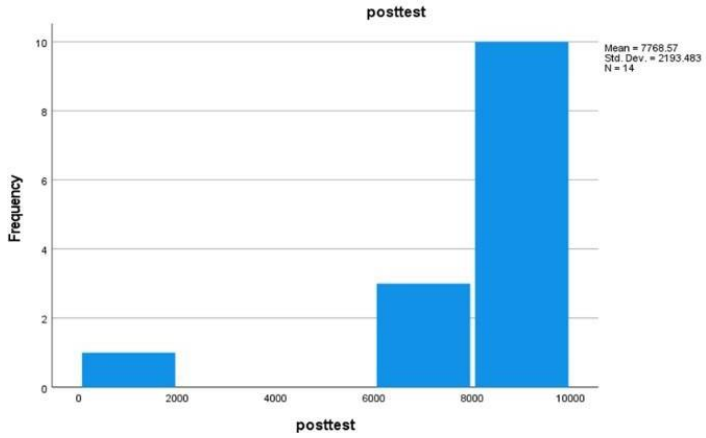
Hasil analisis data pre-tes dari 14 siswa kelas V MI NW Tanak Mira sebelum diterapkan metode *Index Card Match* menunjukkan: nilai rata-rata sebesar 62,57, simpangan baku 8,093, nilai tengah dan modus sama-sama 64, nilai terendah 45 dan tertinggi 72. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang-rendah, rata-rata masih di bawah kriteria ketuntasan minimal umum (≥ 68), dan histogram belum menunjukkan sebaran normal. Hal ini membuktikan hasil belajar awal siswa masih rendah sehingga diperlukan perlakuan pembelajaran untuk meningkatkannya.

2. Hasil belajar *postest*

Data prolehan skor hasil belajar siswa kelas V MI NW Tanak Mira. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *index card match.* untuk untuk hasil perhitungan yang lebih jelas mengenai nilai yang diproleh dapat dilihat dari autput SPSS di bawah ini.

Gambar 4.2

Histogram *postes*




Tabel 4.3

Statisti Deskriptif *postest*

| Data Statistik | Nilai |
|---|---|
| N | 14 |
| Mean | 7768.57 |
| Median | 8200.00 |
| Modus | 8000 |
| Std. deviation | 2193.483 |
| Variance | 4811367.033 |
| Minimum | 68 |
| Maximum | 9600 |
| Sum | 108760 |

**Tabel. 4.4**

**Nilai Posttest**

| NO | Nama Siswa | Nilai *Posttest* |
|---|---|---|
| 1 | Rina | 92 |
| 2 | Zihan | 96 |
| 3 | Azizah | 96 |
| 4 | Nirmala | 88 |
| 5 | Rizqi | 84 |
| 6 | Lidia | 88 |
| 7 | Razak | 72 |
| 8 | Nia | 84 |
| 9 | Jihad | 80 |
| 10 | Abdul Razak | 80 |
| 11 | Sarmini | 80 |
| 12 | Sani | 68 |

| | | |
|---|---|---|
| 13 | Dapin | 72 |
| 14 | Nisar | 76 |

Hasil analisis data post-tes dari 14 siswa kelas V MI NW Tanak Mira setelah diterapkan metode *Index Card Match* menunjukkan: nilai rata-rata naik menjadi 76,93, simpangan baku 2,983, nilai tengah 80,00, modus 80,00, nilai terendah 68 dan tertinggi 96. Sebaran nilai bergerak ke kategori baik, seluruh siswa sudah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal umum (≥ 68), dan histogram menunjukkan pemusatan nilai di rentang tinggi. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar yang nyata dibandingkan kondisi awal, sehingga metode *Index Card Match* efektif meningkatkan pemahaman siswa.

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan SPSS, skor akhir tiap kelas digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil tes kebiasaan pada informasi hasil belajar dengan derajat 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5

Uji Normalitas

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | .213 | 14 | .085 | .898 | 14 | .106 |
| posttest | .115 | 14 | .200* | .958 | 14 | .687 |

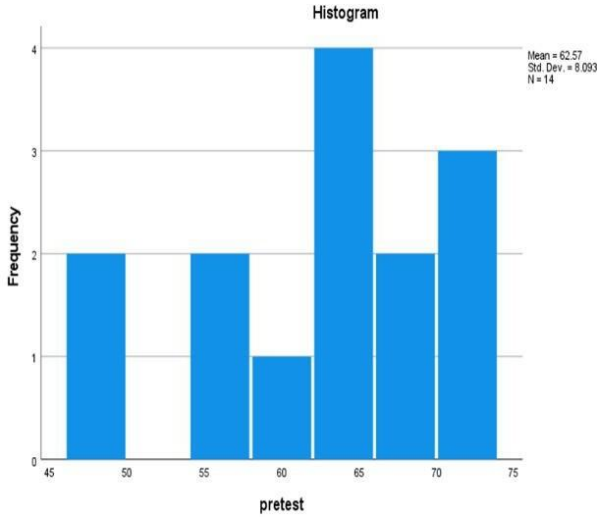
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil result di atas. Diketahu bahwa nilai sig. untuk semua informasi pada uji kolmogorov-smirnov dan shapiro-Wilk > 0,05, informasi tersebut dapat dikatakan tipikal, hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai sig. diproleh dari kelas informasi pretest 0,085 > 0,05 berdidtribusi biasa . Sedangkan untuk trial postest informasi 0,200 > 0,05, infomasi dinyatakan biasa . Nilai sig juga terlihat pada data pretest diproleh sebesar 0,898 > 0,05, informasi dinyatakan Normal, dan untuk informasi posttest, nilai sig, didapat 0,958 > 0,05, dinyatakan Normal, kesimpilan yang dapat ditarik dari penjelasan sebelumnya adalah bahwa data termasuk Normal.

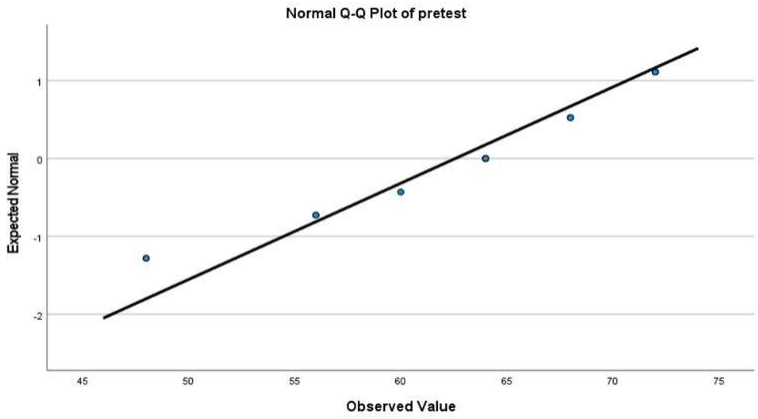
Gambar 4.3

Histogram uji Normalitas *pretest*



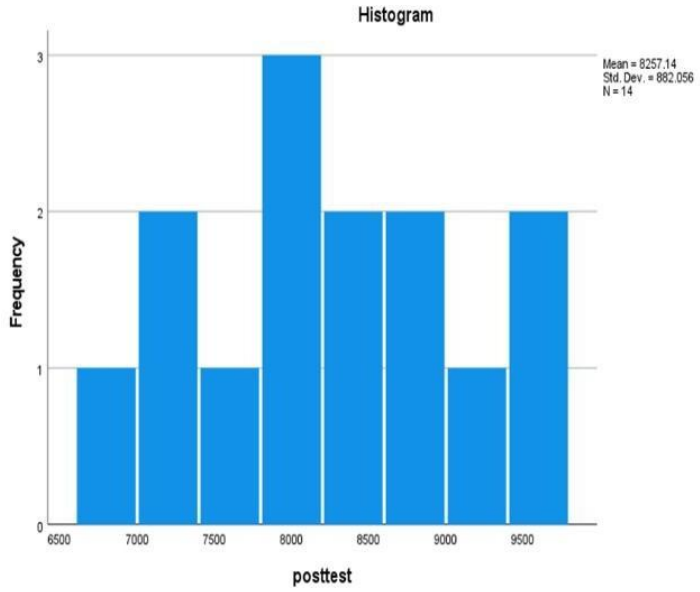

Gambar 4.

Uji Plot Porbalitas *pretest*



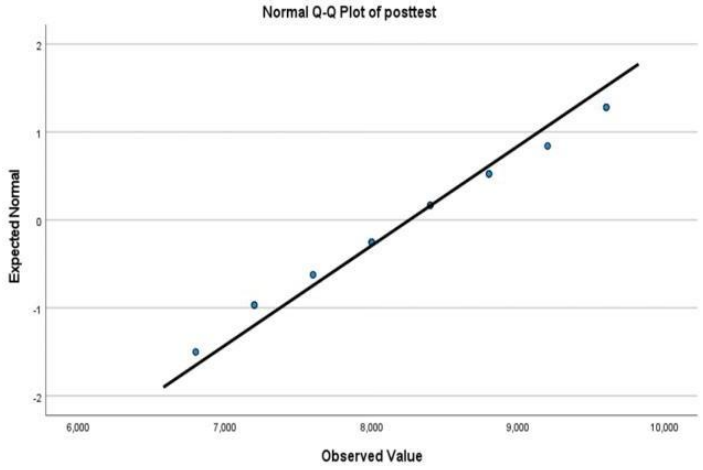

Gambar 4.5

Histogram uji Normalitas *postest*




Gambar 4.6

Uji Plot Porbalitas *postest*




a. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.6

Hasil Uji Hipotesis

ANOVA[a]

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 25730147.804 | 1 | 25730147.804 | 8.386 | .013[b] |
| | Residual | 36817623.624 | 12 | 3068135.302 | | |
| | Total | 62547771.429 | 13 | | | |

a. Dependent Variable: posttest

b. Predictors: (Constant), pretest

Hasil uji signifikansi melalui analisis varians (ANOVA) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,386 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,013 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar Bahasa indonesia kelas V MI NW Tanak Mira.

Tabel 4.7

Uji varsial T

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -3108.779 | 3785.178 | | -.821 | .427 |
| | pretest | 173.839 | 60.029 | .641 | 2.896 | .013 |

a. Dependent Variable: posttest

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pretest sebesar 173,839 dengan nilai signifikansi 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,013 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Fakta dan Opini siswa kelas V MI NW Tanak Mira.

## Conclusion

Berdasarkan hasil analisi data yang diolah menggunakan IBM SPSS *statistics*, dapat disimpulkan bahwa metode *index card match* yang dilaksanakan memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa kelas V MI NW Tanak Mira pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini. Hal ini dibuktiakan dari prolehan nilai hasil perhitungan statistik deskriftif, dimana diproleh nilai rata- rata sebesar 82,29, nilai tengah (*median*) sebesar 82,00, dan nilai yang paling sering muncul ( *modus)* sebesar 80,00. Hasil ini diperkuat dengan pencapaian nilai rata-rata *posttest* yang lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*, dengan nilai rata-rata *posttest* 82,29 dan

nilai rata-rata *pretest* 62,57 . Jadi kesimpulannya penggunaan metode *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MI NW Tanak Mira.

Hasil ini diperkuat dengan uji hipotesis melalui uji ANOVA satu jalur, dimana diperoleh nilai F hitung sebesar 8,386 dengan taraf signifikansi 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terbukti secara statistik terdapat pengaruh yang nyata. Selain itu, diperoleh pula nilai koefisien determinasi sebesar 0,411 yang berarti sebesar 41,1% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan. Jadi kesimpulannya, metode yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesi kelas V MI NW Tanak Mira.

## References

Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.

Damayanti, A., Hetilaniar, H., & Nindiati, D. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 136 Palembang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(2), 1809–1816.

Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *12*(1), 43–51.

Diandaru, B. H. (2023). Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, *20*(2), 185–196.

Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris sma negeri 99 jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *1*(2), 14–30.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *3*(2), 19–25.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, *1*(2), 1–10.

Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal tarbiyah*, *25*(1).

Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(2).